



Pelatihan Azan Dan Iqomah Pada Anak MTs Al Banna Pulau Banyak Tanjung Pura

Suaib Lubis¹, Muhammad Saleh², Azhar³, Muhammad Ilham⁴

^{1,2,3,4} STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat, Indonesia

Corresponding Author : ✉ lubissuaib84@gmail.com

ABSTRACT

Azan adalah kalimat dakwah yang sempurna yang isinya didominasi oleh kalimat tauhid dan dilengkapi dengan ajaran shalat serta ajakan untuk meraih kejayaan hidup di dunia dan akhirat. Dan iqamah adalah seruan pemberitahuan kepada hadirin (jamaah) agar bersiap-siap berdiri melaksanakan shalat, dengan lafal yang telah ditentukan oleh syara'. Kumandang adzan dan iqamah sangat penting bagi muslim dan muslimah. Selain adzan dikumandangkan sebagai pertanda waktu sholat sudah tiba dan iqamah sebagai tanda bahwa sholat segera dimulai, pada waktu-waktu tertentu pun adzan dan iqamah dikumandangkan. Dengan begitu pentingnya adzan dan iqamah, pengumandangannya pun tidak boleh dilakukan dengan sembarangan. Sekolah MTs Al Banna adalah salah satu MTs Swasta yang ada di desa Pulau Banyak kecamatan Tanjung Pura Langkat. Di sekolah ini tidak ada pelatihan khusus untuk mempelajari Azan dan Iqamah. Rata-rata anak sekolah MTs disini belum terlatih untuk mengumandangkan secara baik dan benar. Metode yang digunakan dalam Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah Kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Adapun hasil dari pengabdian kepada masyarakat adalah: Pelatihan tersebut dilakukan selama 1 hari pada hari Selasa tanggal 28 Maret 2023 dan bertepatan dengan bulan Ramadhan kami melakukan pengabdian kepada masyarakat. Seluruh siswa dikumpulkan dalam satu ruangan untuk mengikut pelatihan tersebut. Pelatihan tersebut dimulai pada pukul 09.00 WIB dan diakhiri pada pukul 12.00 WIB. Adapun tertib acara pelatihan tersebut adalah: (1) Pembukaan, (2) Pembacaan Ayat Suci Alquran, (3) Kata Sambutan dari Ketua STAI-JM, (4) Kata Sambutan dari Kepala MTs Al Banna, (5) Pemaparan Materi tentang Azan dan Iqamah oleh Pemateri, (6) Pembacaan Do'a.

Keywords *Azan, Iqomah, Pelatihan*

PENDAHULUAN

Secara etimologi azan berarti menginformasikan semata-mata atau pemberitahuan. Sedangkan secara terminologi berarti menginformasikan (memberitahukan) tentang waktu-waktu shalat dengan kata-kata tertentu. Iqamah secara bahasa berasal dari bahasa arab *aqama-yuqiimu-iqaamatan* yang berarti mendirikan. Adapun secara istilah berarti pemberitahuan bahwa shalat akan segera dilaksanakan, dengan menggunakan bacaan yang telah ditentukan. Adzan adalah kalimat dakwah yang sempurna yang isinya didominasi oleh kalimat tauhid dan dilengkapi dengan ajaran shalat serta ajakan untuk meraih

kejayaan hidup di dunia dan akhirat. Dan iqamah adalah seruan pemberitahuan kepada hadirin (jamaah) agar bersiap-siap berdiri melaksanakan shalat, dengan lafal yang telah ditentukan oleh syara'. Adzan dikumandangkan sebagai pertanda waktu sholat sudah tiba dan iqamah sebagai tanda bahwa sholat segera dimulai. Adzan dan iqamah tidak bisa dipisahkan dari kehidupan muslim dan muslimah. Penggunaannya pun tidak terbatas pada saat sholat wajib, pada kasus dan waktu tertentu pun dikumandangkan. Pengumandang adzan dan iqamah sendiri disebut dengan seorang muadzin.

Menurut Imam Qurthubi, adzan mengandung makna akidah, karena ia dimulai dengan takbir dan memuat tentang wujud Allah SWT dan kesempurnaan-Nya, kemudian diiringi dengan tauhid, lalu menetapkan kerasulan Muhammad Saw, serta seruan untuk patuh dan taat sebagai akibat pengakuan risalah karena ia tidak mungkin dikenal kecuali dengan tuntunan Rasulullah, setelah itu, diserukannya kemenangan yaitu, kebahagiaan yang kekal lagi abadi, yang terdapat isyarat mengenai kampung akhirat. Kemudian beberapa kali diulang sebagai penegasan dan penguatan. Makna akidah tersebut secara otomatis akan tertanam pada diri seseorang yang mengumandangkan adzan.

Orang yang mengumandangkan adzan disebut muadzin. Adzan mulai disyariatkan pada tahun kedua Hijriah. Pada saat Nabi Muhammad SAW mengumpulkan para sahabat untuk memusyawarahkan bagaimana cara memberitahu masuknya waktu salat dan mengajak orang ramai agar berkumpul ke masjid untuk melakukan salat berjamaah. Menjadi seorang muadzin bukanlah perkara mudah harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Akan tetapi, pada saat-saat tertentu seseorang yang mengumandangkan adzan diperbolehkan dengan kemampuan sudah menghafal lafadz adzan. Hal ini sebagaimana dikisahkan oleh kegigihan dan ketabahan seorang budak yang bernama Bilal bin Rabbah sangat memberikan sebuah pelajaran bagi manusia khususnya bagi kaum Muslimin di seluruh dunia bahwa sosok budak yang terus disiksa dengan kegigihannya dia menjadi seorang muslim yang taat dan selalu berada di samping Rasulullah Shalallahu 'Alaihi Waasallam sampai Rasulullah wafat (meninggal) yang kemudian menjadi kepercayaan Rasulullah dalam mengumandangkan seruan Adzan, sehingga cikal awal mula pengumandang Adzan yang selalu dikumandangkan oleh kaum yang beragama Islam di seluruh alam semesta sampai hari kiamat setiap lima kali dalam sehari itu adalah Bilal bin Rabbah.

Menjadi seorang muadzin bukanlah perkara mudah. Seseorang yang mengumandangkan adzan harus sudah memenuhi beberapa persyaratan.

Namun, pada saat yang terpaksa, persyaratan tersebut boleh tidak dipenuhi karena memang sifatnya yang tidak sangat mengikat. Adapun persyaratan menjadi seorang muadzin menurut Imam Hanafi adalah sebagai berikut.

1. Bila siapa yang menjadi seorang muadzin telah ditentukan maka orang lain tidak boleh mengumandangkan adzan, kecuali dengan izin orang tersebut.
2. Harus ada masa tenang antara dua kalimat adzan, jangan bertalian saja, sehingga tidak ada berhentinya. Tapi, bila waktu tidak mengizinkan demikian, maka boleh dirangkaikan saja.
3. Jangan jadi muadzin bilang orang tersebut bacaannya tidak baik, sehingga huruf adzan dibaca dengan baik dan tidak mengubah pengertiannya.
4. Meninggikan atau mengeraskan bacaan adzan disyaratkan, kecuali jika jamaahnya terbatas.

Kabupaten Langkat merupakan salah satu kabupaten dari beberapa kabupaten yang ada di provinsi Sumatera Utara. Di kabupaten Langkat ini terdapat beberapa kecamatan, salah satunya kecamatan Tanjung Pura. Tanjung Pura memiliki 18 desa dan 1 kelurahan, diantaranya desa Pulau Banyak. Di desa ini terdapat salah satu MTs yang bernama "MTs Al Banna". MTs ini beralamat di dusun Manggis desa Pulau Banyak Kecamatan Tanjung Pura. MTs ini dipimpin oleh Bapak Syam's Ahmad Harits, M.Pd.

Di MTs ini belum ada pembelajaran khusus untuk pelatihan azan dan iqomah, sehingga dalam praktik yang saya lihat saat mereka akan melaksanakan sholat zuhur setiap harinya, masih kurang maksimal dalam pengumandangannya, sehingga kami ingin mengangkat permasalahan tersebut untuk pengabdian masyarakat, yaitu "Pelatihan Azan dan Iqomah di MTs Al Banna Pulau Banyak"

METODE

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah sebuah cara/upaya lebih untuk menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam pada suatu permasalahan. Metode kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, yakni dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif. Dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Metode

pendekatan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecendrungan yang tengah berlangsung.

Urutan atau langkah kerja yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Menghubungi mitra
- b. Menyurvei keadaan dan situasi tempat pengabdian
- c. Menemukan permasalahan di lapangan
- d. Membuat proposal pengabdian masyarakat
- e. Melakukan pengabdian masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, salah satu dari Tim kami melaksanakan survey beberapa kali tentang pelaksanaan Azan dan Iqamah di Yayasan Pendidikan Islam Al-Banna pada jenjang Tsanawiyah (MTs), disana terlihat jelas pelaksanaan azan dan iqamah tepatnya pada waktu zuhur bahwa siswa yang mengumandangkan azan dan iqamah masih belum menguasai tatacara dalam berazan dan iqamah, baik dari sisi bacaan panjang pendeknya, iramanya, adab-adabnya, dan lain-lainnya. Oleh sebab itulah kami mengangkat judul PKM tentang pelatihan azan dan iqamah di yayasan tersebut pada jenjang Tsanawiyah (MTs).

Pelatihan tersebut dilakukan selama 1 hari pada hari Selasa tanggal 28 Maret 2023 dan bertepatan dengan bulan Ramadhan kami melakukan pengabdian kepada masyarakat. Seluruh siswa dikumpulkan dalam satu ruangan untuk mengikut pelatihan tersebut. Pelatihan tersebut dimulai pada pukul 09.00 WIB dan diakhiri pada pukul 12.00 WIB. Adapun tertib acara pelatihan tersebut adalah: (1) Pembukaan, (2) Pembacaan Ayat Suci Alquran, (3) Kata Sambutan dari Ketua STAI-JM, (4) Kata Sambutan dari Kepala MTs Al Banna, (5) Pemaparan Materi tentang Azan dan Iqamah oleh Pemateri, (6) Pembacaan Do'a.

Adapun langkah-langkah dalam pemaparan materi yaitu, mula-mula pemateri membuka dengan ungkapan syukur kepada Allah dan shalawat

kepada nabi Muhammad SAW., kemudian memaparkan materi tentang azan dan iqamah melalui infocus (power point), di samping memaparkan materi disana juga terjadi tanya jawab antara pemateri dengan peserta pelatihan, setelah selesai materi dipaparkan, pemateri meminta salah seorang dari peserta untuk melakukan azan dan iqamah dan setelah itu pemateri memperbaiki adanya ketidaksesuaian dalam mengumandakan azan dan iqamah.

KESIMPULAN

Pelatihan azan dan iqamah di MTs Al Banna sangatlah efektif dan menambah wawasan mereka tentang teori-teori azan dan iqamah. Adapun saran dari tim pengabdian hendaknya pimpinan Kepala Madrasah membuat ekskul khusus selama beberapa kali pertemuan agar para siswa dapat mengumandangkan azan dan iqamah dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Masykuri dan Mokh. Syaiful Bahri. 2006. *Kupas Tuntas Salat, Tata Cara dan Hikmahnya*. Jakarta: Erlangga. Kamus Al Munawwir
- Morissan. 2012. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana.
- Muntoha dkk, Pelatihan Pengumandangan Adzan dan Iqomah di Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Arofah, Dusun Bandung dan Dusun Songbanyu 1, Kecamatan Songbanyu, Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, Vol. 4, No. 3, 2015.
- Muqniyah, Muhammad Jawad. 2008. *Fiqih Lima Mazhab*. Jakarta: Lentera.
- Sugiyono. 2015. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyu Setiawan dkk, Pelatihan Pengumandangan Adzan dan Iqomah di Masjid Al-Iman, Desa Pisang Baru, Kecamatan Bumi Agung, Kabupaten Waykanan, Lampung, *Lambung Inovasi Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. Vol. 5. No. 1. 2020.